BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai hari ini, aktivitas mempelajari Alquran tak kunjungi berhenti. Hal ini sangat wajar, sebab Alquran merupakan wahyu yang berlaku bagi seluruh umat manusia sepanjang masa. Namun tidak setiap orang mampu memahami pesan-pesan dari ayat Alquran. kemudian dari sisnilah muncul orang-orang yanng telaten memahami dang menggali makna dari ayat Alquran.[1] Awal kemunculan karya tafsir ditengah-tengah masyarakat adalah sebuah refleksi dari kebutuhan masyarkat itu sendiri atas keidakpahaman akan ayat Alquran yang tidak dijangkau maknanya oleh Alquran terjemah harfiyah.

Sebuah karya merupakan anak dari zaman dimana ia diproduksi. Dalam artian bahwa, sebuah karya tidak pernah bisa lepas dari keadaan geografis, sosial, politik dan kebudayaan. Dengan demikian hakikat tafsir sebagai produk adalah sebuah pemahaman atau interpretasi seorang mufassir terhadap teks Alquran sangat terkait dengan konteks sosio-histori baik internal maupun eksternal penafsirannya.[2] Maka teks apapun itu, meskipun teks Alquran itu sendiri tidak dapat membangun proses peradaban dengan sendirinya. Melainkan ada sebuah dialek yang dibangun antara realitas di satu pihak dan teks Alquran berada dipihak

---

[1] Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer,* (Kaukaba: Yogyakarta, 2013), 1.
[2] Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistimologi Tafsir,* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[3] Sedangkan tujuan utama dari sebuah hasil penafsiran itu sendiri adalah memperjelas ayat-ayat Alquran atau menguraikan berbagai dimensi sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.[4] Proses dialektika tersebut memunculkan prinsip-prinsip metodologi untuk memahami teks Alquran dengan memanfaatkan perangkat keilmuan lainnya.

Di tengah-tengah usaha dalam memahami teks Alquran dan maraknya penulisan tafsir yang beragam di kalangan umat Islam, pembahasan metodologi tafsir mempunyai porsi lebih sedikit daripada usaha penulisan tafsir yang mempunyai porsi lebih banyak. Ini menunjukkan bahwa, kajian pembahasan mengenai metodologi sudah sangat langka.

Untuk menyeimbangkan hal tersebut, maka harus diadakannya suatu kajian sejarah tafsir yang sangat mendalam. Kajian sejarah tafsir bisa mengantarkan kita pada dinamika tafsir dari masa ke masa dan metodologi tafsir itu sendiri.[5] Mengingat bahwa suatu kitab tafsir juga memiliki kandungan nilai-nilai sosial, budaya, politik dan juga peradaban pada masanya. Sebagian besar kitab tafsir pasti mempunyai nilai-nilai positif yang harus tetap dijaga dan juga terus dikaji. Pemahaman sejarah pada masa lampau akan membuat kita lebih mengerti dan menghargai sejarah, dan pada akhirnya kita akan belajar dari sejarah itu sendiri.

---

[3] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeunetika Hingga Ideologi*, (LKIS: Yogyakarta, 2013), 1.
[4] Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an,* (Adab Press:Yogyakarta, 2014),3
[5] Gusmian, *Khazanah Tafsir*,…3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia terdapat banyak sekali karya tafsir dari generasi pertama yang ditandai dengan hadirnya tafsir karya Abdurrouf al-Sinkili abad ketujuh belas Masehi, hingga generasi sekarang ini (era kontemporer). Ada sebagian banyak yang sudah terpublikasikan dan ada sebagian juga yang belum terpublikasikan. Ada yang berbentuk karya satu musha*f* dan ada juga yang hanya berupa lembaran-lembaran penafsiran dari potongan ayat atau surat dari Alquran. Salah satu dari penafsiran satu mushaf adalah tafsir karya A. Hassan yang dinamakan dengan *Tafsir Qur'an Al-Furqan*. Tafsir ini termasuk karya tafsir periode pertama abad ke 20[6], yang mulanya ditulis pada tahun 1928 dan sempat terhenti sementara. Kemudian dilanjut pada 1941 sampai surat al-Maryam. Rentang tahun 1928-1941 bisa disebut sebagai versi awal penulisan tafsir *Al-Furqan*. Kemudian pada tahun 1953 seorang pengusaha yang bernama Sa'ad Nabhan meminta kepada A. Hassan untuk menulis ulang tafsir *Al-Furqan* hingga 30 juz[7].

Sebagai karya tafsir yang muncul pada abad awal 20 di Indonesia, banyak dari para peneliti karya tafsir di Indonesia melakukan ketidakcermatan pembacaan sejarah tentang tafsir *Al-Furqan*. Misalnya, seorang Howard M. Federspiel dalam bukunya *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, ia menyatakan bahwa tafsir *Al-Furqan* dianggap sebagai tafsir yang muncul pada tahun 1950-an dan digolongkan dalam tafsir generasi kedua di Indonesia.[8] Kemudian Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia*, ia lalai memasukkan tafsir *Al-Furqan*

[6] Gusmian, *Khazanah Tafsir*,…58.
[7] A. Hassan, *Tafsir Al-Furqan*, (Pustaka Tamam: Bangil, 2014), IX.
[8] Howard M. Ferderspiel, *Kajian Al-Quran Di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, (Mizan: Bandung, 1996), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tafsir yang menggunkan bahasa Indonesia dan aksara latin dengan alasan bahwa tafsir *Al-Furqan* muncul setelah munculnya peristiwa sumpah pemuda pada Oktober 1928[9], padahal penulisan tafsir ini ditulis mulai sejak Juli 1928 dengan menggunakan bahasa melayu dan latin dipilih sebagai akasaranya. Ini merupakan ketidakcermatan para peneliti dan kurang dalamnya penggalian informasi literatur tafsir di Indonesia. Kemudian Nashruddin Baidan dalam bukunya *Perkembangan Tafsir Al-Quran di Indonesia* menaruh Tafsir *Al-Furqan* dalam daftar tabel kitab tafsir yang mempunyai metode global.[10] Presepsi yang ditaruh oleh Nashruddin Baidan ini masih kurang tepat, mengingat bahwa tafsir *Al-Furqan* pernah mengalami transisi perubahan penulisan yang berdampak pada perubahan metode penafsiran yang dilakukan oleh A. Hassan. Kurang tepatnya pembacaan sejarah yang dilakukan oleh para peneliti tersebut, membuat "penyelewengan" sejarah tafsir di Indonesia dan membuat kesalahan yang cukup fatal dalam pembacaan sejarah suatu literatur tafsir. maka dari itu, dalam penelitian ini akan mencoba kembali meluruskan kembali sejarah penulisandan perkembangan tafsir *Al-Furqan* karya A. Hassan.

Dalam kitab tafsir *Al-Furqan* cetakan tahun 1956, A. Hassan dalam pendahuluannya mengakui adanya perubahan cara dalam menuliskan tafsir Alquran dalam kitab tafsir *Al-Furqan*, yang secara tidak langsung berdampak pada metode penafsirannya. Kemudian dalam pendahuluannya terdapat tiga puluh lima pasal yang wajib dimengerti oleh pembaca sebelum membaca tafsir ini. Tiga

---

[9] Gusmian, *Khazanah Tafsir*,…54.
[10] Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka mandiri, 2003), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh lima pasal tersebut berisi tentang hal-hal penting seperti: cara ia menyalin bahasa Arab ke bahasa Melayu, *ulum al-qur`an*, sejarah singkat turunnya Alquran, menyinggung sedikit mengenai permasalahan *qira`at,* mengenai permasalahan teologi, *israiliyāt*, arti dan makna huruf-huruf potongan dan lain-lain.

Salah satu contoh isi dari pasal tersebut adalah pasal satu yang berbunyi:

> "Dalam menterjemahkan ayat-ayat, saya gunakan sedapat-dapatnya, salinan sekalimah dengan sekalimah, kecuali yang tidak dapat dilakukan demikian, barulah saya pakai cara menyalin ma'na, karena pandangan saya, yang tersebut itulah sebaik-baik cara bagi orang yang hendak teliti di dalam terjemahan, seperti "*qalalahu"*, kalau disalin selafadz dengan selafadz, adalah "ia berkata baginya", tetapi saya salin "ia berkata kepadanya", dan seperti "*amanna billahi"* biasanya disalin "ia percaya dengan Allah", tetapi saya artikan "ia percaya kepada Allah". Demikian saya berkisar dari terjemahan harfiyah bila menyalahi kefasihan bahasa Melayu atua Indonesia.

Tafsir ini berbeda dengan karya tafsir yang lain di Indonesia. Mengingat bahwa A. Hassan seorang yang berasal dari Singapura, maka yang menjadikannya berbeda ialah penafsirannya yang menggunakan dialek bahasa melayu. Bagi orang yang tidak terbiasa mendengar atau membaca bahasa melayu, maka pembaca akan merasa kesusahan dan sukar dalam membacanya. Walaupun Indonesia juga termasuk rumpun melayu, bukan berarti orang Indonesia paham betul akan bahasa melayu. Meskipun demikian, peminat dari tafsir sangat banyak sekali. Terbukti dari banyaknya percetakan yang mencetak tafsir ini sampai menembus cetakan ke lima dari versi kedua.

Karya tafsir ini mempunyai pengaruh besar pada abad pertama 20 di Indonesia. Sebuah gagasan pemikiran pembaharuan yang dituangkan dalam bentuk karya tafsir ini adalah awal dari embrio tafsir modern di Indonesia dan mampu merubah *mindset* masyarakat Indonesia ketika itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pemaparan di atas, dapat diidentifikasi ada beberapa masalah yang muncul, antara lain:

1. Bagaimanan metode penafsiran tafsir *Al-Furqan?*
2. Bagaimana implikasi konteks sosio-historis dalam penulisan tafsir *Al-Furqan*?
3. Bagaimana karakteristik penafsiran A. Hassan?
4. Apa perbedaan dan persamaan versi pertama dan versi kedua tafsir *Al-Furqan?*

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul di atas, maka akan dibatasi masalah yang akan dibahas supaya menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini akan fokus membahas tentang:

1. Bagaimana metode penafsiran tafsir *Al-Furqan?*
2. Bagaimana implikasi konteks sosio-historis dalam penulisan tafsir *Al-Furqan*?

Melalui penelitian ini, akan mencoba membahas sejarah penafsiran tafsir *Al-Furqan* dari versi pertama sampai kedua tafsir *Al-Furqan* dengan penyajian data yang seotentik mungkin. Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka pembahasan akan difokuskan pada ranah sejarah perkembangan metode penafsiran, kemudian memotret gambar sosio-historis ketika penulisan tafsir tersebut dan implikasinya terhadap penafsirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana metode penafsiran tafsir *Al-Furqan*?
2. Bagaimana implikasi sosio-historis dalam penulisan tafsir *Al-Furqan*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan metode penafsiran tafsir *Al-Furqan*.
2. Untuk mengetahui sosio-historis ketika itu dan implikasinya terhadap tafsir *Al-Furqan.*

F. Signifikasi dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua signifikansi yang akan dicapai yaitu aspek keilmuan yang bersifat teoritis, dan aspek praktis yang bersifat fungsional.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan dapat meluruskan kembali sejarah penulisan dan perkembangan tafsir *Al-Furqan* karya A. Hassan Bangil, sehingga penelitian ini memberikan informasi yang terbaru dan valid mengenai adanya perubahan metode penafsiran dalam tafsir *Al-Furqan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pengembangan khazanah tafsir di Indonesia, dan bisa meluruskan kembali sejarah penulisan tafsir *Al-Furqan*.

G. Telaah Pustaka

Penelitian dan kajian mengenai kajian tafsir Indonesia sudah sangat banyak sekali di antara para pengkaji tafsir Alquran di Indonesia. Para pengkaji tafsir di Indonesia ini mempunyai bahasan masing-masing, ada yang membahas masalah metodologi, corak pemikiran dan sebagainya. Karya-karya itu antara lain:

1. Salah satunya adalah skripsi karya Siti Rohmanatin Fitriyani dari UIN Sunan Kalijaga Jurusan Tafsir Hadis dengan judul *Perbadingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam Tafsir Al-Furqan Dan H. B. Jassin Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia.* Skripsi ini mempunyai titik fokus pembahasan dan masalah dalam hal metodologi penafsiran dua karya tersebut bukan kepada kajian naskah tafsir.
2. Karya disertasi oleh Noer Iskandar Al-Barsany IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997 dengan judul *Pemikiran Teologi Islam A. Hassan (Kajian Analitis Untuk Mengetahui Posisi Pemikiran Teologi Islam A. Hassan)*. Karya Disertasi ini menganalisa dan lebih menitik bertakan kepada pemikiran teologi A. Hassan. Untuk mengetahui pemikiran teologi A. Hassan, ia mengambil ayat-ayat yang berkenaan dengan teologi seperti ayat-ayat tentang keesaan Tuhan, kekafiran, kenabian dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karya skripsi oleh Muh. Rifa'I IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syari'ah Jurusan Siyasah Jinayah Surabaya tahun 2009 dengan judul *Pemikiran Politik Ahmad Hassan Dalam Prespektif Politik Islam Indonesia.* Karya skripsi ini memfokuskan pembahasan pada pemikiran politik Ahmad Hassan atau yang lebih dikenal A. Hassan. Gagasan politik A. Hassan dalam perjuangan Indonesia sangat banyak sekali, ini dibuktikan dengan munculnya sebuah gagasan yang sangat fenomenal, yaitu harus terbentuknya pemerintahan Islam di Indonesia. Bertujuan agar masyarakat mempunyai harkat dan martabat tinggi di mata dunia Internasional apabila ajaran Islam yang mutlak benar ini diterapkan di Indonesia.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh penelitian yang mempunyai kebenaran ilmiah, ada beberapa cara yang harus ditempuh untuk menemukan dan menggali kebenaran tersebut. Berikut ini merupakan rangkaian metode yang dijadikan rujukan dalam melaksankan penelitian tafsir *Al-Furqan* ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini lebih banyak mengacu kepada data-data literer yang relevan dengan pokok bahasan penelitian ini. Maka penelitian ini dinamakan *library reseach* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitan dengan cara menulusuri literatur-literatur yang difokuskan pada pembahasan sejarah penafsiran tafsir *Al-Furqan.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, penelitian ini akan mendiskripsikan metode penafsiran tafsir *Al-Furqan*, kemudian menjelaskan implikasi konteks sosio-historis terhadap lahirnya kitab tafsir *Al-Furqan.*

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, transkip, manuskrip, majalah.[11] sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui sumber primer maupun sekunder.[12]

Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dalam pembahasan. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini:

a. Menulis sejarah dan latar belakang penulisan tafsir *Al-Furqan*.
b. Melakukan wawancaara kepada keluarga dan orang yang pernah bertemu dengan *mufassir*.
c. Menganalisa secara analisis dan dikaitkan dengan teori-teori metode penafsiran Alquran.

3. Sumber Data

Data-data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang tergolong dalam klasifikasi kualitatif. Sumber-sumber data yang menjadi acuan penelitian ini adalah sumber dokumenter yang bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok: *pertama*, sumber data primer, yaitu data yang

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), 274.
[12] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (RajaGrafindo: Jakarta, 2014), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh langsung dan yang dikumpulkan sendiri. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Qur'an Al-Furqan*, karya A. Hassan. *Kedua*, sumber data skunder, yaitu data-data yang berhubungan dengan data primer dan yang memiliki relevansi untuk dijadikan sumber rujukan atau penunjang yang bisa berasal dari website resmi dan hasil wawancara kepada para narasumber yang diakui validitasnya.[13] Hasil wawancara juga dapat digunkan untuk mengungkap pribadi seseorang, latar belakang sosial, sikap, keinginan, dan interpretasinya terhadap isu-isu sosial. Data-data skunder itu antara lain:

a. *Al-itqan fi ulum al-qur'an* karya jalaluddin al-suyuthi.
b. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* karya Nashiruddin Baidan.
c. *Metodologi penelitian Alquran* karya Nashiruddin Baidan.
d. *Wawancara dan Interview* kepada keluarga A. Hassan.
e. Kitab-kitab *Ulumul Quran* yang berkaitan dengan objek penelitian.
f. *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara.
g. *Riwayat Hidup A. Hassan* karya Tama Djaja.

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yang berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, tanpa campur tangan pihak peneliti.[14] Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi intepretasi, dan

[13] Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV. Bandar maju, 1996), 72
[14]Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi.[15] Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, kajian ini meneliti seejarah kitab tafsir *Al-Furqan* dengan menganalisis data tentang sejarah dan perkembangan penulisan, metode, corak penafsirannya.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya penelitian, pada bab satu merupakam pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan mengenai keadaan Islam di awal abaad 20 di Indonesia. Kemudian menjelaskan macam-macam metode penafsiran, dan perkembangan sejarah tafsir di Indonesia.

Bab tiga memaparkan biografi A. Hassan dan keadaan sosio-historis mufassir dengan motivasi yang melatarbelakangi mufassir untuk mengubah metode penafsirannya.

Bab empat Analisa metode penafsiran yang dipakai oleh A. Hassan dalam menyusun tafsir *Al-Furqan* dan implikasi sosio-historis terhadap kitab tafsir *Al-Furqan*.

Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dibuat.

[15]Siswantoro, *Metode Penelitian...*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id